

**PERSEPSI PETANI TERHADAP BUDIDAYA DAN USAHATANI PADI  
SAWAH DI KECAMATAN PATOKBEUSI, KABUPATEN SUBANG**

*(Perception of farmer to Conducting and Paddy Rice Field Farming in  
Patokbeusi District, Subang Sub Provinsi)*

**Kiki Kusyaeri Hamdani dan Sri Murtiani**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat

email : kusyaeri\_fuji@yahoo.co.id

HP : 081321366424

**ABSTRAK**

Peran petani sebagai pelaku utama dalam produksi padi begitu penting. Dari nilai ekonomi, usahatani padi cukup memberikan peluang terhadap peningkatan pendapatan petani. Akan tetapi di sisi lain petani sering dihadapkan oleh berbagai kendala khususnya dalam hal budidaya dan usahatani padi sawah. Beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya padi diantaranya benih bermutu, varietas unggul, pupuk, air, hama, penyakit, dan gulma. Sedangkan untuk usahatani padi diantaranya akses informasi, pendampingan, harga sarana produksi, modal, harga jual, dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani tentang prioritas kendala utama dalam budidaya dan usahatani padi sawah. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang pada bulan Oktober 2012. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Pengujian menggunakan Uji Kendall W Concordance dan Uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi petani tentang urutan prioritas pertama sebagai kendala utama dalam budidaya padi sawah yang dihadapi oleh petani adalah hama. Sedangkan dalam aspek usahatani padi sawah adalah yaitu modal.

**Kata kunci :** Petani, budidaya, usahatani, padi sawah

**ABSTRACT**

Role of farmer as protagonist in paddy production so is important. Than economic value, paddy farming enough give opportunity to make-up of earnings of farmer. However on the other side farmer is often confronted by various constraint specially in the case of and conducting of usahatani rice field paddy. Some important factor which have an effect on to efficacy of paddy conducting among others certifiable seed, pre-eminent varietas, manure, water, pest, disease, and weeds. While for the farming of paddy among others access information, adjacent, price of production tools, capital, price sell, and labour. This research aim to know perception of farmer about especial constraint priority in and conducting of rice field paddy farming. Research executed by in Patokbeusi District, Subang Sub-

Province in October 2012. Research method use descriptive approach qualitative through interview by using questionnaires. Examination use Test of Kendall W Concordance and Test of Chi Square. Result of research indicate that pursuant to perception of farmer about first priority sequence as especial constraint in rice field paddy conducting faced by farmer is pest. While in aspect of rice field paddy farming is that is capital.

**Keyword :** *Farmer, conducting, farming, rice field paddy*

## PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan tanaman penghasil bahan pangan pokok yaitu beras. Kebutuhan terhadap beras terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan yang berdampak pada peningkatan konsumsi per kapita. Di sisi lain petani yang berperan sebagai pelaku utama dalam produksi padi seringkali dihadapkan pada berbagai kendala baik berupa fisik, sosial ekonomi dan biologis yang dapat mengancam keberhasilan produksinya. Padahal dari nilai ekonomi, usahatani padi cukup memberikan peluang terhadap peningkatan pendapatan petani. Berbagai kendala mulai dari penyediaan input dan budidaya dapat menghambat kegiatan usaha tani padi sawah secara keseluruhan.

Beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya padi diantaranya benih bermutu, varietas unggul, pupuk, air, hama, penyakit, dan gulma.

Benih bermutu dan varietas unggul berdaya hasil tinggi dan bernilai ekonomi tinggi yang sesuai dengan karakteristik lahan, lingkungan, dan keinginan petani merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi keberhasilan budidaya padi. Varietas unggul adalah varietas yang telah dilepas oleh pemerintah yang mempunyai kelebihan dalam potensi hasil dan atau sifat-sifat lainnya (BPTP Jawa Barat, 2011). Masalah benih bermutu terkait dengan peningkatan produksi padi. Penggunaan benih bermutu dapat mengurangi resiko kegagalan budidaya karena bebas dari serangan hama dan penyakit, tanaman akan dapat tumbuh baik pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan dan berbagai faktor tumbuh lainnya (Wirawan dan Wahyuni, 2002). Penggunaan benih secara terus menerus yang merupakan hasil panen tanaman sebelumnya dapat menyebabkan penurunan produktivitas. Akan tetapi, terkadang benih bermutu tidak tersedia pada saat yang tepat atau petani tidak mendapatkan informasi tentang benih bermutu.

Pupuk merupakan input produksi utama dalam usahatani tanaman padi. Di sisi lain, ketersediaan pupuk menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi petani pada saat dibutuhkan atau petani harus merubah kebiasaan penggunaan pupuk misalnya dari pupuk tunggal menjadi pupuk majemuk. Ketersediaan air pada budidaya padi sawah sangat penting karena padi sawah termasuk pengguna air terbesar (hampir 80%). Kekurangan air atau kelebihan air akibat kondisi irigasi yang rusak atau akibat perubahan iklim secara ekstrim dapat menyebabkan

terjadinya penurunan produksi atau bahkan tidak panen. Kejadian iklim ekstrim dengan frekuensi dan intensitas yang semakin meningkat mengakibatkan pasokan air tidak menentu (Abdulrahman dan Agustini, 2012).

Sampai saat ini, serangan hama dan penyakit seringkali menjadi masalah dan dapat menimbulkan kerugian bagi petani. Dampak kejadian iklim ekstrim menjadi salah satu faktor pemicu peningkatan gangguan hama dan penyakit. Selain hama dan penyakit, gulma dapat merugikan karena persaingannya dengan tanaman padi terutama dalam mendapatkan ruang tempat tumbuh, penyerapan air, dan unsur hara maupun persaingan dalam mendapatkan cahaya matahari.

Sedangkan beberapa faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani padi diantaranya akses informasi, pendampingan, harga sarana produksi, modal, harga jual, dan tenaga kerja.

Kurangnya informasi dan sumber permodalan dapat menyebabkan petani tidak dapat mengembangkan usahanya secara layak ekonomi. Keterbatasan modal merupakan kendala utama dalam memenuhi sarana produksi terutama benih unggul, pupuk, dan pestisida. Pendampingan petani oleh petugas sangat penting terutama dalam rangka meningkatkan akses petani terhadap teknologi maupun sumber permodalan. Harga sarana produksi sampai saat ini terus mengalami kenaikan sehingga sering menjadi masalah bagi petani terutama yang memiliki modal terbatas. Meningkatnya harga pupuk akan berdampak pada penurunan penggunaan pupuk oleh petani sehingga dapat menurunkan produksi dan pendapatan petani (Sirappa et al., 2007). Sedangkan harga jual hasil produksi padi rendah yang diakibatkan oleh kualitas produk yang rendah atau tidak sesuai keinginan pasar.

Kesulitan tenaga kerja akibat jumlah tenaga kerja yang terbatas yang diantaranya disebabkan oleh kegiatan tanam atau panen dilakukan secara bersamaan. Selain itu adanya perubahan minat bekerja pada sebagian generasi muda dari bidang pertanian ke non pertanian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi petani tentang prioritas kendala utama dalam budidaya dan usahatani padi sawah.

## **BAHAN DAN METODE**

Pengkajian dilaksanakan di Desa Ciberes dan Desa Jatiragas Hilir, Kecamatan Patokbeusi, Kabupaten Subang pada bulan Oktober 2012.

Pengambilan data persepsi petani dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan kuisioner. Responden diambil secara stratified random sampling. Sampel diambil secara acak dari dua desa yaitu di Desa Ciberes dan Desa Jatiragas Hilir, Kecamatan Patokbeusi sebanyak 28 orang.

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik non parametrik. Analisis data secara

kuantitatif dilakukan dengan Uji Kendall W Concordance yang akan menghasilkan mean rank (rangking nilai rata-rata jawaban seluruh responden) dari setiap kendala budidaya dan usaha tani padi sawah yang dihadapi oleh petani sehingga dapat diketahui urutan peringkat dari kendala dalam budidaya dan usahatani padi sawah.

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan mean rank yaitu :

$$MR = \frac{(\sum TR_i/k)}{k}$$

Keterangan :

- MR = mean rank
- TR<sub>i</sub> = total rangking jawaban responden ke-i
- k = jumlah responden (Siegel, 1994)

Dari uji ini juga dapat diketahui Koefisien Kendall (W). Koefisien Kendall (W) ini menunjukkan nilai keselarasan antar responden dalam melakukan penilaian terhadap pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner. Koefisien Kendall (W) diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$W = \frac{s}{1/12 (k^2 (N^3 - N))}$$

Keterangan :

- s = jumlah kuadrat deviasi observasi dari mean Ri
- k = jumlah responden
- N = jumlah pertanyaan (Siegel, 1994)

Untuk mengetahui keselarasan pendapat responden dilakukan Uji Chi Square terhadap Koefisien Kendall (W). Nilai Chi Square ( $X^2$ ) dihitung menggunakan rumus :

$$X^2 = k(N - 1)W$$

Keterangan :

- k = jumlah responden
- N = jumlah pertanyaan
- W = Koefisien Kendall

Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan antara  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Jika  $X^2$  hitung  $\geq$  dari  $X^2$  tabel maka ada keselarasan pendapat responden tentang kendala budidaya dan usahatani padi sawah. Jika  $X^2$  hitung  $<$  dari  $X^2$  tabel maka tidak ada keselarasan pendapat responden dalam melakukan penilaian tentang kendala budidaya dan usahatani padi sawah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisisioner terdiri dari 3 bagian yaitu karakteristik responden (petani), kendala budidaya padi sawah, dan kendala usahatani padi sawah.

### 1. Karakteristik Responden (Petani)

Karakteristik responden terdiri dari umur dan tingkat pendidikan. Umur petani mempengaruhi kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal yang baru dalam menjalankan usahatannya. Semakin muda umur seseorang biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum diketahui, sedangkan petani yang lebih tua cenderung kurang membuat perubahan dalam pertanian namun bukan berarti mereka tidak mau menerima perubahan. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan umur adalah responden berumur 15-64 tahun yaitu sebanyak 85,71%. Sedangkan sisanya yaitu responden berumur 65 ke atas sebanyak 14,28%. Rata-rata umur responden adalah 51 tahun. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sebagian besar responden termasuk dalam usia produktif yaitu umur 15-64 tahun. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata umur responden, tergolong petani tua. Menurut Mardikanto (1993), semakin tua ( $\geq 50$  tahun), biasanya semakin lambat mengadopsi suatu inovasi dan cenderung hanya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan masyarakat.

**Tabel 1.** Distribusi responden menurut umur

No	Kelompok Umur (tahun)	(%)
1	0 – 14	0
2	15 – 64	85,71
3	65 +	14,28
	Jumlah	100,00

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden terbanyak menurut tingkat pendidikan secara berurutan yaitu sebanyak 42,86% berada pada tingkat pendidikan SD, SMP (28,57%), SMA (14,28%), dan S1 (7,14%). Dari data tersebut terlihat bahwa tingkat pendidikan yang ditempuh oleh responden sebagian besar hanya sampai tingkat Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan sangat menentukan tingkat pemahaman teknologi dan usahatani padi sawah dan penerimaan adopsi teknologi. Kondisi ini tidak dapat dipungkiri karena rata-rata tingkat pendidikan mereka hanya tamat SD sehingga sulit untuk mengadopsi upaya-upaya pengembangan teknologi dan perbaikan usaha yang diberikan.

**Tabel 2.** Distribusi responden menurut tingkat pendidikan formal

No	Tingkat Pendidikan	(%)
1	SD	42,86
2	SMP	28,57
3	SMA	14,28
4	S1	7,14
	Jumlah	100,00

## 2. Persepsi petani terhadap kendala budidaya padi sawah

Untuk mengetahui kendala utama yang dihadapi petani dalam budidaya dan usahatani padi sawah dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Kendall W Concordance. Uji Kendall ini menghasilkan Koefisien Kendall (W) yang mengindikasikan tingkat keselarasan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tentang berbagai kendala dalam budidaya dan usahatani padi sawah. Hasil uji statistik menunjukkan nilai Koefisien Kendall (W) tentang persepsi petani terhadap kendala budidaya padi sawah adalah sebesar 0,619. Nilai W tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95% yang dapat dilihat dari nilai Chi Square ( $X^2$ ), dimana  $X^2$  hitung adalah 103,959 sedangkan nilai  $X^2$  tabel adalah 12,592. Nilai  $X^2$  hitung yang lebih besar dari  $X^2$  tabel tersebut mengindikasikan adanya keselarasan jawaban responden terhadap kendala budidaya padi.

**Tabel 3.** Mean rank jawaban responden tentang kendala budidaya padi sawah

No	Kendala	Penyebab menjadi kendala	Mean rank	Peringkat
1	Benih bermutu	banyak beredar berbagai macam benih padi tidak bersertifikat yang disukai petani tetapi tidak tahan terhadap hama dan penyakit	5,61	7 (tujuh)
2	Varietas unggul	beberapa varietas unggul yang ada kurang disukai oleh petani	5,36	6 (enam)
3	Pupuk	kadang-kadang tidak tersedia pada saat dibutuhkan dan harganya mahal	5,25	5 (lima)
4	Air	sering terjadinya kekurangan air pada saat musim kemarau dan jaringan irigasi jumlahnya kurang dan sebagian rusak	2,93	3 (tiga)
5	Hama	pengendalian sulit atau pengetahuan tentang pengendalian hama masih rendah terutama saat terjadi serangan berat dan adanya perubahan iklim yang tidak menentu	1,61	1 (satu)
6	Penyakit	pengendalian sulit atau pengetahuan tentang pengendalian penyakit masih rendah terutama saat terjadi serangan berat dan adanya perubahan iklim yang tidak menentu	2,18	2 (dua)
7	Gulma	tenaga kerja terkadang tidak ada pada saat penyiangan	5,07	4 (empat)

Selain Koefisien Kendall, uji Kendall juga menghasilkan mean rank yang menunjukkan peringkat jawaban responden secara keseluruhan. Tabel 3 menunjukkan urutan ranking prioritas kendala utama dalam budidaya padi sawah menurut petani. Berdasarkan data tersebut responden berpendapat bahwa hama menempati urutan pertama sebagai kendala utama dalam budidaya padi. Urutan selanjutnya adalah penyakit, air, gulma, pupuk, varietas unggul, dan benih bermutu. Penyebab hama menjadi kendala dan begitu juga penyakit adalah karena pengendaliannya sulit terutama pada saat terjadi serangan berat. Hama utama yang sering menyerang tanaman dari mulai tingkatan rendah hingga berat sehingga merugikan petani yaitu tikus, penggerek batang padi, dan wereng. Selain itu dengan adanya perubahan iklim yang tidak menentu menyebabkan sering terjadinya serangan hama dan penyakit. Hama termasuk salah satu faktor biotik berupa organisme pengganggu tanaman (OPT) yang dapat menjadi masalah dalam peningkatan produksi padi (Kartohardjono, et al., 2008).

### 3. Persepsi petani terhadap kendala usahatani padi sawah

Hasil uji statistik menunjukkan nilai Koefisien Kendall (W) tentang persepsi petani terhadap kendala usahatani padi sawah adalah sebesar 0,229. Nilai W tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95% yang dapat dilihat dari nilai Chi Square ( $X^2$ ), dimana  $X^2$  hitung adalah 34,531 sedangkan nilai  $X^2$  tabel adalah 11,070. Nilai  $X^2$  hitung yang lebih besar dari  $X^2$  tabel tersebut mengindikasikan adanya keselarasan jawaban responden terhadap kendala usahatani padi.

Urutan ranking prioritas kendala utama dalam usahatani padi sawah menurut petani ditunjukkan pada Tabel 4. Berdasarkan data tersebut responden berpendapat bahwa prioritas kendala utama dalam usahatani padi sawah secara berurutan yaitu modal, harga sarana produksi, harga jual, tenaga kerja, akses informasi, dan pendampingan. Penyebab modal menjadi kendala yaitu karena kepemilikan modal yang terbatas dan kurangnya akses terhadap sumber permodalan. Salah satu faktor yang menyebabkan petani kesulitan dalam mengakses permodalan diantaranya adalah rata-rata penguasaan lahan yang sempit. Keterbatasan modal petani dan skala penguasaan lahan yang sempit merupakan kelemahan internal yang merupakan masalah sosial ekonomi petani yang menyebabkan petani tidak mampu menerapkan teknologi maju sehingga dapat menghambat upaya peningkatan produktivitas padi yang berdampak pada rendahnya pendapatan petani (Swastika, et al., 2007).

**Tabel 4.** Mean rank jawaban responden tentang kendala usahatani padi sawah

No	Kendala	Penyebab menjadi kendala	Mean rank	Peringkat
1	Akses informasi	rendah, kurang	4,00	5 (lima)
2	Pendampingan	belum dilakukan secara intensif	4,68	6 (enam)
3	Harga sarana produksi	mahal dan terkadang tidak tersedia pada saat dibutuhkan	3,25	2 (dua)

4	Modal	terbatas dan kurangnya akses terhadap sumber permodalan	1,89	1 (satu)
5	Harga jual	rendah saat panen raya karena melalui perantara	3,50	3 (tiga)
6	Tenaga kerja	jumlah tenaga kerja terbatas terutama pada saat pengolahan tanah, tanam, dan panen	3,68	4 (empat)

Untuk mengatasi kendala tersebut di atas maka perlu peran dari berbagai stakeholder terkait secara bersama-sama untuk membantu petani baik mengenai budidaya maupun usahatani padi sawah mulai dari hulu sampai hilir. Salah satunya yaitu peran petugas pertanian untuk mendampingi petani secara intensif agar dapat melaksanakan kegiatan usahatannya dengan baik sehingga diharapkan akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani.

### KESIMPULAN

Prioritas kendala utama dalam budidaya padi sawah menurut petani Desa Ciberes dan Desa Jatiragas Hilir, Kecamatan Patokbeusi adalah masalah hama. Penyebab kendala tersebut adalah karena pengendaliannya sulit dan akibat perubahan iklim yang tidak menentu. Sedangkan dalam aspek usahatani padi sawah, yang menjadi prioritas kendala utama adalah modal. Penyebabnya adalah karena kepemilikan modal yang terbatas dan kurangnya akses terhadap sumber permodalan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahman, S dan Agustini, N. 2012. Pertumbuhan dan hasil tiga tipe varietas padi pada dua cara pemberian air. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Padi 2011. Inovasi teknologi padi mengantisipasi cekaman lingkungan biotik dan abiotik. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- BPTP Jawa Barat. 2011. Petunjuk teknis pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu (PTT) padi sawah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat.
- Kartohardjono, A., Kertoseputro, D., dan Suryana, T. 2008. Hama padi potensial dan pengendaliannya. Padi Inovasi Teknologi Produksi. Buku 2. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan pembangunan pertanian. UNS Press. Surakarta.
- Siegel, S. 1994. Statistika non parametrik untuk ilmu-ilmu sosial. Gramedia. Jakarta.
- Sirappa, M.P., A.J. Rieuwpassa, dan E.D. Wass. 2007. Kajian pemberian pupuk NPK pada beberapa varietas unggul padi sawah di Seram Utara. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Vol 10 (3) Balai Besar

Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Badan Penelitian Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian, Bogor.

Swastika D.K.S, Wargiono, J., Soejitno, dan Hasanuddin, A. 2007. Analisis kebijakan peningkatan produksi padi melalui efisiensi pemanfaatan lahan sawah di Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 5 (1). Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

Wirawan, B., dan Sri Wahyuni. 2002. *Memproduksi benih bersertifikat*. Penebar Swadaya, Jakarta.